

“BELUM MULAI, TAPI CAPEK”

“HAVEN’T STARTED, BUT ALREADY TIRED”

Radit : santai, gengsi tinggi, gampang minder (laid-back, proud, easily insecure)

Uwais : rajin, konsisten (hardworking, consistent)

Annisa : realistis, percaya koneksi (realistic, believes in networking)

Ashfa : temen tongkrongan (friend, outspoken)

HRD : (HR representative)

BABAK I NONGKRONG, BANYAK ALASAN: HANGING OUT, TOO MANY EXCUSES

(Tongkrongan. HP, kopi.) (A hangout spot. Phones, coffee.)

Radit: Gue tuh capek nyari kerja... padahal sebenarnya belum dapet apa-apa.

> I’m already tired of looking for a job... even though I haven’t actually gotten anything yet.

Ashfa: Capek duluan sebelum mulai tuh skill juga, Dit.

> Getting tired before even starting is a skill too, Dit.

Radit: Lu berisik deh.

> You’re annoying.

Uwais: Lu ngirim CV udah ke mana aja?

> Where have you sent your CV so far?

Radit: Ya ada lah.

> Somewhere.

Annisa: “Ya ada” tuh jawaban paling ngambang sedunia.

> “Somewhere” is the vaguest answer in the world.

Radit: Dua.

> Two.

Ashfa: ANJIR. Dua lowongan lu udah ngerasa ditolak dunia?

> Damn. Two applications and you already feel rejected by the world?

Radit: Gue males ditolak.

> I hate getting rejected.

Uwais: Itu bukan males. Lu takut/

> That’s not laziness. You’re scared.

(Radit diam)

(Radit stays silent)

Annisa: Lowongan sekarang juga nggak ngotak. Fresh graduate tapi pengalaman dua tahun.

> Job listings are insane. Fresh graduate but requires two years of experience.

Ashfa: Fresh graduate rasa veteran perang.

> Fresh graduate with war veteran standards.

Radit: Makanya gue nunggu aja.

> That's why I'm just waiting.

Uwais: Nunggu apa?

> Waiting for what?

Ashfa: Nunggu keajaiban.

> Waiting for a miracle.

BABAK II ADA YANG JALAN, ADA YANG KESELIP : SOME MOVE FORWARD, SOME FALL BEHIND

(Uwais masuk, ekspresi beda)

(Uwais enters, looking different)

Uwais: Dit... gue diterima.

> Dit... I got accepted.

(Hening)

Radit: Oh. Selamat.

> Oh. Congrats.

Ashfa: Traktir lah.

> You owe us food.

Annisa: Lu gapapa?

> Are you okay?

Radit: Kenapa harus gapapa?

> Why wouldn't I be?

Uwais: Gue nggak maksud—
> I didn't mean—

Radit: Santai aja, gue seneng.
> Relax, I'm happy.

Ashfa: Lu kalo boong tuh ketauan banget.
> You're really bad at lying.

Radit: Gue juga nyoba! Gue ngirim CV!
> I tried too! I sent applications!

Annisa: Pas kepepet.
> When you were desperate.

Radit: Terus kenapa?!
> So what?!

Annisa: Karena dunia kerja nggak nunggu orang siap.
> Because the working world doesn't wait for people to be ready.

Uwais: Dan nggak semua orang punya privilese.
> And not everyone has the same privilege.

Radit: Lu enak ngomong. Lu rajin. Lu pasti lolos.
> Easy for you to say. You're hardworking. Of course you passed.

Uwais:Gue juga takut, Dit. Gue cuma jalanin aja.
> I was scared too, Dit. I just kept going.

(Sunyi)

Ashfa: Yang bikin sakit tuh bukan ditolak. Tapi ngerasa diri lu nggak pantas nyoba.
> What hurts isn't rejection. It's feeling like you're not worthy of trying.

BABAK III — NGGAK IDEAL, TAPI NYATA: NOT IDEAL, BUT REAL

(Radit sendirian, lihat email penolakan)

Radit: Capek banget.>I'm exhausted.

Radit: Nis... lu masih percaya koneksi?
> Nis... do you still believe in connections?

Annisa: Iya. Dan gue nggak malu ngaku.
> Yes. And I'm not ashamed to admit it.

Radit: Tapi gue nggak mau cuma numpang nama orang.
> But I don't want to rely on someone else's name.

Ashfa: Minta tolong tuh bukan dosa, Dit.
> Asking for help isn't a sin, Dit.

****ADEGAN HRD — (FORMAL)****

Windia: "Silakan duduk. Bisa Anda jelaskan alasan melamar di perusahaan ini?"
> "Please have a seat. Could you explain your reason for applying to this company?"

Radit: "Saya ingin belajar dan berkembang. Saya sadar kemampuan saya belum maksimal."
> "I want to learn and grow. I'm aware my skills are not yet at their best."

Windia: "Rekomendasi hanya membuka kesempatan awal. Bukan jaminan."
> "A recommendation only opens the initial opportunity. It is not a guarantee."

Radit: "Saya memahami. Saya siap bertanggung jawab atas kesempatan ini."
> "I understand. I am ready to take responsibility for this opportunity."

****PENUTUP**CLOSING****

Annisa: Gue tetap percaya koneksi.
> I still believe in networking.

Uwais: Gue tetap percaya proses.
> I still believe in the process.

Ashfa: Gue percaya semua orang takut, cuma beda cara ngadepinnya.
> I believe everyone is scared, they just face it differently.

Radit: Dan gue sadar... nunggu berani nggak bikin gue ke mana-mana.
> And I realize... waiting to be brave doesn't take me anywhere.